

KONFLIK ELIT ORGANISASI KEAGAMAAN
(Studi di Dukuh Jetis Ponowaren, Tawang Sari, Sukoharjo)



Skripsi

Diajukan kepada Program Studi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi

Oleh

Tommy Setiawan

07720019

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tommy Setiawan
NIM : 07720019
Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 5 November 2011

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIA
YOGYAKARTA



Tommy Setiawan

NIM. 07720019



NOTA DINAS

Perihal : Skripsi
Saudara Tommy Setiawan

Kepada:
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta
Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tommy Setiawan
NIM : 07720019
Judul Skripsi : Konflik Elit Organisasi Keagamaan (Studi di Dukuh Jetis Ponowaren, Tawang Sari, Sukoharjo).

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 08 November 2011

Pembimbing

Dadi Nurhaedi. S.Ag. M.Si
NIP. 19711212 199703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telf. (0274) 585300 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/1629/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Konflik Elit Organisasi Keagamaan (Studi di Dukuh Jetis Ponowaren, Tawang Sari, Sukoharjo)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Tommy Setiawan
NIM : 07720019
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 14 November 2011
Dengan nilai : 80 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dadi Nurhaedi, M.Si
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji I

Drs. Mohammad Sodik, M.Si
NIP. 191680416 1995 03 1 004

Penguji II

Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

Yogyakarta, 14 November 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمداً عبده ورسوله اللهم صلّ وسلم على محمد و على آله وأصحابه أجمعين، أما بعد:

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kenikmatan-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konflik Elit Organisasi Keagamaan (Studi di Dukuh Jetis Ponowaren, Tawang Sari, Sukoharjo)” Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada uswah hasanah Nabi Muhammad SAW. beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak baik itu moril ataupun materiil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Musa Asy'ari, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Dudung Abdurahman selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dadi Nurhaedi. S.Ag. M.Si, selaku pembimbing skripsi atas kesediaan waktu, kesabaran, nasehat, masukan, kritik, serta keikhlasan untuk berbagi ilmu.
4. Sulistyaningsih. S.Sos. M.Si, selaku penasehat akademik makasih atas motivasinya agar segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh pengajar di Program Studi Sosiologi, Dadi Nurhaedi M.Si, Musa M.Si, Dr Syarifuddin Jurdi, Ambar Sari Dewi S.Sos. M.Si, Napsiah S.Sos., M.Si, Muryanti M.A, Dr Abdullah Sumrahadi.

6. Seluruh pegawai dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, yang telah membantu dalam hal perijinan. Terimakasih, atas bantuannya dan kerjasamanya.
7. Seluruh petugas Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terimakasih atas pelayanannya.
8. Ayahanda Ari Sutarjo (alm) yang telah mengajari hidup dengan keserhanaan. Semoga amal alm diterima olehNYA. Dan Ibunda Wandinem, yang telah begitu banyak mencurahkan perhatian, pengorbanan serta kasih sayangnya yang tiada bandingannya di dunia ini.
9. Kakak dan Adik tercinta Benni Setiawan sekeluarga, Widodo sekeluarga, Arief Setiawan, adikku Luluk Lufita Setiawan dan keponakanku Satriya Annoraga Setiawan, Arsita Melani kau begitu imut. Terima kasih atas semua dukungannya, perhatian, kasih sayang dan pengertian. Semoga Allah senantiasa memberi petunjuk kepada kita semua.
10. Terimakasih kepada kepala Departemen Agama (Depag) RI atas bantuannya selama masa kuliah.
11. Terimakasih kepada Pimpinan Yayasan Pemberdayaan Umat Indonesia atas bantuannya.
12. Terimakasih Bapak/Ibu Redaktur media massa (Jurnal Nasional, koran Jakarta, Suara Merdeka, Solopos, Harian Joglosemar, Kedaulatan Rakyat, Koran Merapi Pembaharuan, Harian Jogja, Jogja Raya, Minggu Pagi, Koran Analisisnews.com dll) yang bersedia membimbing, mengoreksi dan memuat artikel maupun resensi buku saya.
13. Keluarga besar Ibu Dasih, Pak Sapari dan seluruh warga Curah Kidul Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang, atas kesempatannya saya untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Makasih banyak atas bimbingan dan motivasinya.

14. Teman-teman KKN angkatan 70. Mas Hadi, Uswah, Ephit, Charista, Maryati “Mary”, Muaffiq “Pak Ustad”, Lutfi, Fajar dan Irsyad. Maafkan bila aku punya salah sama kalian. Kalian memang hebat!
15. Teman-teman IMM Komisariat Dakwah-Ishum periode 2007/2008: Zakky, Ayu’, Malix, Susi, Ika, Lina, Sinta, Yadi, Dani. Teruskan berorganisasi.
16. Teman-teman KORKOM IMM UIN Sunan Kalijaga 2009/2010: Immawati Nurul, Immawati Atik, Immawan Andi, Immawa Maryanto, dan Immawati Yulmia. Kalian semua yang telah memberikan motivasi. Terimakasih ya.
17. Teman-teman Pimpinan Cabang IMM Kabupaten Sleman 2010/2011: Immawan Dani (pak Ketua), Immawan Lukman (pak Sekretaris), Immawan Mufti (pak Bendahara), Immawan Imam (bid PSDK), Immawan Zakky (bid Hikmah), Immawan Rizal, Immawan Eka Yuhendri, Immawati Olif, Immawati Nurul, Immawati Atik, Immawan Okta. Dimana penulis bersama-sama kalian semua dalam proses untuk perubahan yang lebih baik. Semoga perjuangan kita tidak putus sampai disini.
18. Teman-teman program studi Sosiologi angkatan 2007.
19. Osnen Tino, Firmansyah, Aris Boediono, Kamdullah, Subur, Susi Rahayu terimakasih banyak atas masukan dan diskusi.
20. Semua guru SD Ponowaren II: Iriyanto, Martini, Endar, Ifti, Ardiati, Miyarto. Guru SMP Negeri II Tawang Sari: Sutarmi, Siti, Marjono, Pak Agus dan guru MAN Sukoharjo: Dyah, Siti, Padi, Nur Khasanah, Suwardi, Wiyana, Endang, Umi, Wiyono, yang tidak henti-hentinya mengajari penulis semoga menjadi orang yang baik dan berguna bagi orang lain. Terimakasih banyak atas bimbingannya.
21. Teman-temanku sekolah Dian, Putri, Agus, Tias, Linda, Esti, Utami, Tiwik, Ana, Ari Joko, Gunadi, Heri, Endah, Hartanto, Daryanto, Desi, Hajar, Tiro, Dina, Dwi, Listyani, Ahmad, Bayu, Ipin. Kalian semua telah memberiku motivasi yang sangat berharga.

22. F. Retnoningsih, terima kasih yang tak henti-hentinya memberikan motivasi baik berupa moriil maupun materiil dan kasih sayangnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
23. Terakhir, semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.


Akhir kata, penulis ucapkan berterima kasih kepada Allah SWT yang telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangan. Dengan ini penulis mengharapkan para pembaca untuk mengkritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta,
Penulis

Tommy Setiawan
NIM : 07720019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan skripsi ini kepada:
Kedua orang tuaku, dan sekeluarga
Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, khususnya Prodi Sosiologi,
Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo, SMP Negeri 2 Tawang Sari dan SD Negeri Ponowaren 2,
Semua teman-temanku yang mencintai ilmu,
Kupersembahkan karya ini untukmu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

≠ “Kebudayaan adalah cermin kepribadian masyarakat dan jadikanlah sejarah sebagai tonggak kehidupan”

≠ "Jangan tanyakan apa yang telah negara berikan padamu, tapi tanyalah apa yang telah engkau berikan pada negaramu"

(Jhon F Kennedy seorang negarawan Amerika)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dalam kehidupan masyarakat Jawa khususnya tradisi atau kebudayaan merupakan tradisi yang tidak dapat ditinggalkan. Misalnya rasulan/bersih desa, *selamatan*, kenduren dll. Tradisi atau kebudayaan itu merupakan salah satu sarana untuk melestarikan kebudayaan yang telah ada sejak nenek moyang. Selain itu pula tradisi semacam itu sebagai sarana untuk melestarikan budaya lokal dan sarana menjalin persatuan dan kesatuan warga masyarakat.

Dengan adanya pelaksanaan tradisi atau kebudayaan tersebut, maka tak semuanya elit di dukuh Jetis Ponowaren mengikutinya. Hal ini karena dari mereka terlibat dalam pergumulan organisasi, baik Muhammadiyah, Majelis Tafsir Al-Qur'an, dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia. Dengan keterlibatannya dalam pergumulan organisasi tersebut, maka elit-elit masyarakat tersebut menolak mengikuti tradisi atau kebudayaan. Sedangkan elit yang tidak terlibat dalam pergumulan organisasi keagamaan sepakat untuk mengikuti pelaksanaan tradisi atau kebudayaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa konflik itu terjadi dan bagaimana resolusi konflik dalam meminimalisasi konflik tersebut. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam upaya meminimalisasi konflik elit yang berada dalam masyarakat, khususnya di dukuh Jetis Ponowaren. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Demi sebuah hasil yang objektif maka penelitian ini dilakukan dengan cara teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi. Setelah data terkumpul maka data ini dianalisis dengan menggunakan teori konflik Coser dengan mengacu pada kerangka berfikir deduktif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik elit organisasi keagamaan yang terjadi di dukuh Jetis Ponowaren disebabkan oleh perbedaan pendapat dan kesalahpahaman elit yang terlibat dalam pergumulan organisasi dalam melihat suatu tradisi atau kebudayaan. Bagi elit organisasi keagamaan yang terlibat dalam pergumulan organisasi mengatakan bahwa tradisi atau kebudayaan itu adalah syirik karena tidak sesuai dengan ajaran Islam sedangkan elit masyarakat yang sepakat melaksanakan tradisi atau kebudayaan sebagai sarana untuk melestarikan tradisi nenek moyang yang diwariskan secara turun-temurun dan melestarikan tradisi atau kebudayaan yang telah ada. Dan tradisi semacam itu dijadikan sebagai salah satu sarana untuk menjalin persaudaraan antar warga masyarakat.

Kata kunci: *Tradisi, Konflik Elit Organisasi Keagamaan, Resolusi*

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	19
A. Sejarah Singkat Desa	19

B. Kondisi Geografis dan Demografis	25
C. Struktur Pemerintahan	26
D. Jumlah Penduduk	27
E. Kondisi pendidikan	28
F. Kondisi Keagamaan	30
G. Kondisi Sosial	33
BAB III KONFLIK ELIT ORGANISASI KEAGAMAAN	36
A. Konflik Elit dalam Masyarakat	36
B. Akar Permasalahan Konflik Antar Elit	39
C. Model Konflik Elit dalam Masyarakat	48
D. Konflik Elit dalam Pandangan Masyarakat	53
BAB IV RESOLUSI KONFLIK ELIT ORGANISASI KEAGAMAAN ..	57
A. Tahapan-Tahapan Resolusi Konflik Elit..	58
B. Proses Resolusi Konflik Elit	63
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat kita tidak asing lagi mendengar istilah pertentangan atau konflik. Konflik terjadi karena dikarenakan perbedaan pendapat antar orang, antar kelompok bahkan elit masyarakat. Konflik merupakan salah satu bentuk dari proses sosial dan konflik ini bisa muncul dengan berbagai sebab yang melatarbelanginya. Di antaranya adalah perbedaan pendapat, kepentingan, budaya dan perbedaan pendirian. Konflik bisa terjadi pula karena adanya keraguan atau ketidaktastian bahkan adanya unsur kebencian.¹

Maraknya konflik yang menggunakan berbagai atribut atau simbol agama atau dengan mengatasnamakan agama untuk kepentingan (politik, ekonomi, budaya dan lain-lain) tentu menjadi persoalan yang sangat di sayangkan oleh beberapa pihak. Indonesia sebuah negara yang terdiri dari berbagai macam suku, bahasa, adat-istiadat (multikultur atau majemuk) adanya konflik merupakan fenomena yang tidak mungkin bisa dihindari. Dengan hidup di tengah-tengah masyarakat berkemajemukan tersebut kita seringkali menemukan pertentangan, namun terkadang pula terjadi harmonis.

Dalam hal ini agama seringkali menampilkan diri sebagai sesuatu yang berwajah ganda. Akan tetapi, disatu sisi agama juga mengajak manusia atau umatnya untuk melakukan kebaikan, perdamaian. Namun, pada waktu yang lain

¹ Anis Da Rato, *Sosiologi Antropologi* (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1988), hlm. 88.

agama seringkali menampilkan dirinya sesuatu yang dianggap garang dan penyebar konflik, bahkan tak jarang dapat menimbulkan kekerasan.²

Dalam hal ini kaitannya dalam konflik elit organisasi keagamaan yang terjadi Desa Ponowaren, Tawang Sari, Sukoharjo. Konflik yang bermula pada perbedaan pemahaman terhadap tradisi atau budaya masyarakat setempat. Dalam masyarakat Jawa khususnya dan pada umumnya di pedesaan masih mempercayai beberapa pelaksanaan upacara, tradisi atau budaya tradisional yang kaitannya dengan mistik. Mereka masih mempercayai suatu alam yang tidak nampak oleh panca indera dan di luar batas manusia. Dalam menghadapinya maka dilakukan dengan cara khusus. Salah satunya upacara, tradisi atau budaya seperti kenduren, rasulan, slametan, bersih desa atau rasulan dan lain-lain.

Masyarakat desa Ponowaren memang mayoritas beragama Islam. Dari data yang diperoleh dari dokumentasi dan pendataan profil desa tahun 2011 menyebutkan bahwa 5.674 jiwa memeluk agama Islam. Namun, dengan adanya tradisi atau kebudayaan seperti itu tak semuanya masyarakat mengikutinya. Hal ini disebabkan karena sebagian elit yang terlibat dalam organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), dan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) menolak mengikuti tradisi atau kebudayaan masyarakat. Namun bagi elit yang tidak terlibat dalam organisasi keagamaan setuju untuk mengikuti tradisi atau kebudayaan.

Hal ini bisa dilihat ketika ada salah satu tetangga mengadakan *selamatan*, kenduren ataupun tradisi yang lebih besar seperti tradisi atau

² Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 11.

kebudayaan bersih desa/rasulan. Dari sebagian elite masyarakat tidak setuju bahkan tidak mau menghadiri acara tersebut padahal ia juga diundang untuk hadir. Elite masyarakat yang menolak mengikuti menilai bahwa tradisi atau kebudayaan tersebut tidak sesuai dengan tuntunan ajaran agama 'Islam' dan ajaran nabi Muhammad s.a.w atau dengan kata lain tidak sesuai dengan syari'ah.³ Sedangkan dipihak elit yang setuju dengan pelaksanaan tradisi atau kebudayaan mengatakan tradisi atau kebudayaan itu merupakan tradisi turun-temurun nenek moyang, dan tradisi atau kebudayaan itu merupakan salah satu cara melestarikan budaya lokal. Dengan mengadakan tradisi atau kebudayaan itu harapannya masyarakat akan terhindar dari malapetaka serta memberikan keselamatan dalam kehidupannya.

Dengan adanya perbedaan tersebut, maka muncullah permusuhan antar elit dalam masyarakat antara yang menolak dan sepakat mengikuti tradisi atau kebudayaan masyarakat. Konflik yang disebabkan oleh perbedaan pendapat, pemahaman masyarakat, baik dari keikutsertaan elit masyarakat dalam organisasi keagamaan masih menjadi salah satu penyebab muncul konflik. Padahal mereka sama-sama beragam 'Islam'. Konflik yang terjadi di Desa Ponowaren seringkali diwarnai dengan ancaman. Seperti halnya yang dialami oleh Gunawan, beliau mendapatkan ancaman dari elit kelompok tani (*dharma tirta*) karena beliau tidak mau mengikuti tradisi atau kebudayaan.⁴

³ Wawancara dengan Ragil Hartono sebagai elit Muhammadiyah, pada tanggal 15 Juli 2011

⁴ Elit masyarakat yang terlibat dalam organisasi Muhammadiyah dan beliau sehari-hari selain bekerja di sebuah BMT, beliau juga menggarap sawah dan menjadi pembicara sewaktu diminta untuk mengisi pengajian-pengajian di sebuah masjid-masjid, baik dalam lingkungan desa ataupun luar desa.

Selain itu, ketika suatu keluarga yang sedang mengadakan upacara *selamatan* bagi orang yang telah meninggal, kondangan⁵ mereka yang terlibat dalam organisasi keagamaan ketika diundang terkadang ‘tidak’ mau hadir, karena berbagai alasan yang disampaikan. Tradisi *selamatan*, *kenduren* atau upacara lainnya setiap warga yang datang atau tidak selalu mendapatkan *berkat* (berupa makanan dalam *beseq* atau *ceting*), walaupun warga yang tidak datang, biasanya *berkatnya* dibawakan oleh tetangganya yang datang. Apabila tetangga belum membawakan terkadang dari tuan rumah yang memiliki acara tersebut memberikannya ke rumah masing-masing warga yang belum mendapatkan *berkat* tersebut. Namun, terkadang dari tuan rumah yang memberikan *berkat* langsung kepada rumahnya malah tidak mau menerimanya. Hal ini kemudian setiap ada acara semacam itu, sudah tidak memberikan *berkat* lagi kepada orang-orang tersebut.

Dengan adanya penolakan tersebut, maka konflik pun terjadi antar elit yang setuju dan menolak atas tradisi atau kebudayaan masyarakat setempat. Padahal kita mengetahui bahwa setiap organisasi sosial keagamaan mengajarkan kepada umatnya untuk saling tolong-menolong, cinta damai, kepada pememuknya demi terwujudnya masyarakat yang harmonis.⁶

Desa Ponowaren merupakan salah satu desa dari 12 desa yang berada di Kecamatan Tawanghari Kabupaten Sukoharjo. Jarak tempuh dari desa sampai kantor Kecamatan \pm 4 km. Sedangkan jarak desa ke kantor Kabupaten \pm 15 km.

⁵ Dalam bahasa Jawa *Kenduren*. Upacara itu biasanya mengundang masyarakat sekitar untuk mendoakan dan yang memimpin doa itu adalah seorang *Moden* yang telah di tunjuk dari tuan rumah yang mengadakan upacara tersebut.

⁶ Sudarto, *Konflik Islam dan Kristen* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 11.

Desa Ponowaren yang memiliki luas wilayah \pm 328.9 ha. Dengan jumlah penduduk 5.738 jiwa.⁷

Desa Ponowaren memang ada aliran-aliran keagamaan. Misalnya Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia, dan Majelis Tafsir Al-Qur'an. Dengan munculnya bermacam-macam aliran keagamaan tersebut membuat sebagian elit yang terlibat dalam pengumpulan organisasi itu menolak untuk setiap tradisi atau kebudayaan yang dilaksanakan di desa. Dengan adanya penolakan elit yang terlibat dalam pengumpulan organisasi keagamaan tersebut. Maka elit masyarakat yang tidak terlibat dalam pengumpulan organisasi menilai bahwa ini sama halnya dengan memecah belah kerukunan warga masyarakat. Padahal tujuan diadakan tradisi atau kebudayaan ini sebagai salah satu untuk menjalin persatuan dan kesatuan antar warga masyarakat desa Ponowaren.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang menyebabkan terjadinya konflik elit organisasi keagamaan di dukuh Jetis Ponowaren?
2. Bagaimana resolusi konflik elit organisasi keagamaan di dukuh Jetis Ponowaren?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

⁷ Dokumentasi dari Pendataan Profil Desa dan Tingkat Perkembangan Desa, 2011

⁸ Wawancara dengan Bapak Purwanto, pada tanggal 3 Juni 2011

Ada beberapa tujuan dari penelitian terkait dengan konflik antar elit organisasi keagamaan di dukuh Jetis Ponowaren, Tawang Sari, Sukoharjo sebagai berikut:

1. Penelitian ini ingin mendeskripsikan mengapa konflik elit terjadi di dukuh Jetis Ponowaren, Tawang Sari, Sukoharjo.
2. Mengetahui bagaimana resolusi konflik elit di dukuh Jetis Ponowaren, Tawang Sari, Sukoharjo.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan terkait dengan masalah konflik elit khususnya di dukuh Jetis Ponowaren, Tawang Sari, Sukoharjo.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam upaya meminimalisasi masalah tentang konflik elit dalam masyarakat, khususnya di dukuh Jetis Ponowaren, Tawang Sari, Sukoharjo.

D. Kajian Pustaka

Sebenarnya kajian tentang konflik sudah banyak yang membahas. Akan tetapi, dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada konflik elit organisasi keagamaan di dukuh Jetis Ponowaren, Tawang Sari, Sukoharjo.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, kajian pustaka ini ditemukan beberapa judul skripsi, buku-buku berkaitan dengan konflik sebagai berikut:

- 1) Skripsi karya Milla Sundari Cahyaningsih dengan judul "*Konflik Antar Umat Beragama di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta*".⁹ Skripsi tersebut menguraikan tentang konflik antarumat beragama yang ada di Kecamatan Wates, khususnya di Dusun Kliwonan Triharjo, Wates. Adapun subjek yang menjadi penelitian tersebut adalah para pemuka agama Islam dan pemuka agama Kristen, yang mana karya tersebut ingin mengetahui dampak yang akan ditimbulkan dari adanya konflik antarumat beragama (Islam dan Kristen). Adapun yang membedakan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Subjek dalam penelitian dalam karya Milla Sundari Cahyaningsih pada tokoh-tokoh agama; baik Islam maupun Kristen. Sedangkan subjek dalam penelitian ini para elit-elit masyarakat yang terlibat dalam organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah, LDII, dan MTA.
- 2) Skripsi karya Juarsih dengan judul "*Konflik Sosial Keagamaan Ahmadiyah Qodian dan Nahdlatul Ulama (Studi di Desa Manis Lor Kuningan Jawa Barat)*".¹⁰ Skripsi tersebut merupakan hasil

⁹ Milla Sundari Sundari, "*Konflik Antar Umat Beragama di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta*" Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2004).

¹⁰ Juarsih, "*Konflik Sosial Keagamaan Ahmadiyah Qodian dan Nahdlatul Ulama (Studi di Desa Manis Lor Kuningan Jawa Barat)*" Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2003).

penelitian lapangan yang memfokuskan pada persoalan konflik sosial keagamaan Nahdlatul Ulama dan Ahmadiyah Qodan di Desa Manis Lor Kuningan Jawa Barat. Dalam karya tersebut yang menjadi objek sasaran penelitian adalah masyarakat Nahdlatul Ulama dan Ahmadiyah Qodan di Desa Manis Lor Kuningan Jawa Barat. Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang konflik, namun yang membedakan penelitian ini terletak pada objek kajian penelitian. Adapun objek kajian penelitian ini terletak pada masyarakat yang terlibat dalam organisasi Muhammadiyah, LDII, dan MTA.

- 3) Buku Achmad Fedyani Saifuddin dengan judul "*Konflik dan Integrasi, Perbedaan Faham dalam Agama Islam*".¹¹ Sebuah karya hasil penelitian lapangan di Kecamatan Alabio Kalimantan Selatan terkait dengan persoalan konflik sosial antara Muhammadiyah dengan Nahdlatul Ulama. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan Antropologi sosial. Sedangkan penelitian ini sama-sama penelitian lapangan, namun yang membedakan adalah dalam cara pendekatan yang digunakan. pendekatan yang penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam pergumulan organisasi seperti; Muhammadiyah, LDII, dan MTA. di dukuh Jetis Ponowaren, Tawang Sari, Sukoharjo.

¹¹ Achmad Fedyani Saifuddin, *Konflik dan Integrasi: Perbedaan Faham dalam Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1982). Buku ini berasal skripsi Achmad Fedyani Saifuddin pada jurusan Antropologi Universitas Indonesia Jakarta.

- 4) Skripsi Iskan Triwibowo tentang “*Konflik Elit Antar Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta*”.¹² Skripsi yang membahas tentang konflik antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah di Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Objek penelitian itu di daerah Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Karya ini sama-sama meneliti tentang konflik elite, namun yang membedakan terletak pada objek kajian tentang konflik elit di dukuh Jetis Ponowaren, Tawang Sari, Sukoharjo yang terlibat dalam organisasi keagamaan seperti; Muhammadiyah, LDII, dan MTA terkait dengan masalah pelaksanaan tradisi atau kebudayaan.

E. Kerangka Teori

Konflik merupakan salah satu bentuk proses sosial. Konflik itu mungkin terjadi antara individu dengan kelompok atau perantara kelompok dengan kelompok.¹³ Konflik ini bisa muncul dengan berbagai sebab yang melatarbelakanginya, baik berupa perbedaan pendapat, pemahaman, ras, budaya, perbedaan pendirian dan bahkan pertentangan. Selain itu pula, konflik bisa muncul ketika adanya rasa keraguan-keraguan atau ketidakpastian bahkan adanya unsur kebencian.¹⁴

¹² Iskan Triwibowo, “*Konflik Elit Antar Muhammadiyah dan gerakan tarbiyah di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta*” Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2007).

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 280.

¹⁴ Anis Da Rato, *Sosiologi Antropologi* (Yogyakarta: Mitra Gama Media, 1988), hlm. 88

Dari kalangan sosiologi kajian yang memfokuskan pada konflik sosial sudah banyak antara lain Randal Collins, Rahrendorf, Lewes Coser, Karl Marx dan masih banyak lagi tokoh-tokoh sosiologi yang berjasa dalam kajiannya tentang konflik sosial. Konflik dalam ilmu sosiologi menjadi teori yang terus dikembangkan oleh para teoritis, sehingga ilmu sosiologi menjadi bangunan teori tersendiri dari disiplin ilmu lain. Teori konflik adalah teori yang secara langsung menentang teori fungsional struktural dengan proposisi yang saling bertentangan.¹⁵

Banyaknya perspektif konflik dalam kajian sosiologi tidak mungkin digunakan semua dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan menggunakan teori konflik Lewes Coser dalam menganalisa konflik elit dalam masyarakat Desa Ponowaren, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo.

Menurut Coser, konflik adalah perselisihan mengenai nilai-nilai atau tuntutan-tuntutan yang berkenaan dengan status kuasa dan sumber-sumber kekayaan yang tidak mencukupi, kemudian pihak-pihak yang berselisih tidak hanya ingin mendapatkan barang atau sesuatu yang diinginkan. Akan tetapi, memojokkan bahkan menghancurkan lawan mereka. Konflik yang terjadi dalam masyarakat tidak hanya bersifat negatif (*konstruktif*) melainkan bersifat positif, sebagaimana yang dianggap oleh teoritis penganut fungsionalisme. Menurutnya konflik dapat memberikan banyak sumbangan terhadap kelestarian kelompok dan mempererat hubungan antara sesama anggota bahkan kelompoknya.¹⁶ Inilah yang

¹⁵ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 25.

¹⁶ K. J Veeger, *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat sosial atas Hubungan Individu-Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah sosiologi* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 211-212.

disebut dengan fungsionalisme konflik oleh Simmel. Coser mendasarkan teori konfliknya pada ide Simmel tentang konflik. Konflik menurut Simmel adalah salah satu bentuk interaksi sosial dasar dan perlunya konflik dihubungkan dengan bentuk-bentuk alternatif seperti kerjasama.¹⁷

Dalam hal ini konflik bisa terbagi menjadi dua bentuk, yaitu: konflik realistik dan konflik nonrealistik.¹⁸ Konflik realistik merupakan bentuk konflik yang memiliki sumber yang kongkret atau material seperti perebutan ekonomi atau wilayah sedangkan bentuk konflik nonrealistik didorong karena keinginan yang tidak rasional dan cenderung bersifat ideologis. Konflik ini biasanya terjadi pada konflik antar-agama, antaretnis, dan konflik antar-kepercayaan lainnya.

Konsep katup penyelamat (*safety valve*) oleh Coser merupakan mekanisme untuk mempertahankan kelompok dari kemungkinan terjadinya konflik sosial. Katup penyelamat ini sebagai wadah dalam menyalurkan konflik tanpa menghancurkan struktur yang ada dan sebagai jalan keluar dalam menyelesaikan konflik. Dengan kata lain, katup penyelamat ini merupakan jalan keluar dalam meredam permusuhan, dimana tanpa itu hubungan diantara pihak-pihak yang bertentangan akan semakin tajam.¹⁹

Kata elit itu pertama kali digunakan pada abad ketujuh belas untuk menggambarkan barang-barang dengan kualitas yang sempurna, penggunaan kata itu. Kemudian diperluas untuk merujuk kelompok-kelompok sosial unggul, misalnya unit-unit militer kelas satu atau tingkatan bangsawan yang tinggi.

¹⁷ *Ibid.* hlm. 195.

¹⁸ Novri Susan, *Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 54.

¹⁹ Rachmad K Dwi Susilo, *20 Tokoh Sosiologi Modern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 326.

Namun, istilah itu belum digunakan secara luas dalam tulisan-tulisan ilmu sosial dan ilmu politik hingga akhir abad kesembilan belas di Eropa, atau hingga tahun 1930-an di Inggris dan Amerika. Ketika kata itu disebarakan melalui teori-teori sosiologis tentang elit, terutama dalam tulisan-tulisan Vilfredo Pareto.²⁰

Pareto kemudian memberikan pengertian tentang elite menjadi dua bagian. Ia memulainya pengertiannya yang sangat umum. Ia mengasumsikan bahwa dalam setiap cabang kegiatan manusia atau setiap individu diberikan suatu indeks yang berfungsi sebagai petanda kapasitasnya, yang mana ini sangat mirip dengan cara yang diberikan pada mata ujian sekolah. Bagi individu yang memiliki indeks tertinggi dalam suatu cabang kegiatan dan terhadap kelas tersebut maka ia akan sebut dengan 'elite'.²¹

Akan tetapi, Pareto tidak menggunakan konsep elit dalam menentukan indeks tertinggi dalam cabang kegiatan. Karena Pareto menganggap bahwa konsep tersebut semata-mata untuk menekankan ketidaksetaraan kualitas individu dalam lingkup kehidupan sosial. Pembagian elite itu, *pertama* elit yang memerintah (*governing elit*) ini yang terdiri dari individu-individu yang secara langsung atau tak langsung memainkan peran besar dalam pemerintahan. Sedangkan yang *kedua* adalah elit yang tidak memerintah (*non governing*) ini terdiri dari selain yang telah disebutkan dalam elit yang memerintah di atas.²²

²⁰ T.B. Bottomore, *Elite dan Masyarakat* (Jakarta: Akbar Tandjung Institute, 2006), hlm. 1.

²¹ *Ibid*

²² *Ibid*, hlm. 2.

Menurut M Alfian Alfian M²³ dalam T.B Bottomore mendefinisikan elit “sebagai orang atau individu yang berada dalam puncak piramida, dan mereka yang memiliki pengaruh dan menentukan serta mereka bukan orang yang biasa karena posisi dan pengaruhnya itu.” Dari pemaparan pengertian elit diatas dapat ditarik benang merah bahwa elit merupakan orang atau individu yang berada di puncak pimpinan atau piramida dalam suatu masyarakat. Individu tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap orang lain walaupun mereka jumlahnya hanya sedikit.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku seseorang yang dapat diamati.²⁴ Penelitian ini menggunakan model penelitian deduktif. Selanjutnya untuk mengungkap dan memperoleh data, maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ini di dukuh Jetis Ponowaren, Tawang Sari, Sukoharjo. Memilih dukun tersebut karena ada beberapa elit masyarakat yang terlibat dalam pergumulan organisasi keagamaan yang menolak mengikuti tradisi

²³ M Alfian Alfian M, “*Relevansi Studi Elite di Indonesia*”, dalam T.B. Bottomore *Elite dan Masyarakat* (Jakarta: Akbar Tandjung Istitute, 2006), iv

²⁴ Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.3.

atau kebudayaan, sedangkan bagi elit yang tidak terlibat dalam organisasi keagamaan setuju untuk mengikuti tradisi atau kebudayaan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek Penelitian

Subjek penelitian berupa orang atau yang digunakan sebagai sumber mencari data penelitian,²⁵ yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah elit masyarakat, pejabat pemerintah setempat serta warga masyarakat sekitar yang menjadi sasaran penelitian. Ini diharapkan akan memberikan jawaban terkait dengan konflik antar elit organisasi keagamaan di dukuh Jetis Ponowaren, Tawang Sari, Sukoharjo.

b) Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah konflik elit organisasi keagamaan di dukuh Jetis Ponowaren, Tawang Sari, Sukoharjo. Adapun yang menjadi fokus kajiannya dalam penelitian ini adalah di Dusun Jetis Ponowaren.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha mencari data secara langsung ke lapangan untuk memperoleh secara jelas apa yang menyebabkan konflik antar elit organisasi keagamaan terjadi dan

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Suatu Pendekatan Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.102.

bagaimana resolusi konfliknya. Maka penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

A. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk mendapatkan data atau informasi.²⁶ Dalam konteks penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin. Memberikan pertanyaan sesuai dengan peneliti, akan tetapi masih berpedoman pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

Dalam wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang yang terlibat konflik. Antra lain Ragil Hartono, Gunawan, Maryono adalah elit yang menolak mengikuti tradisi atau kebudayaan masyarakat karena mereka terlibat dalam pergumulan organisasi keagamaan seperti; Muhammadiyah, LDII, dan MTA. Sedangkan Purwanto, Dwijo Soeharto, Muh Tamami adalah orang-orang dari kalangan yang masih mengikuti tradisi atau kebudayaan masyarakat setempat. Beberapa nama informan tersebut yang akan peneliti wawancarai sebagai basis memperoleh data dalam penelitian ini.

²⁶ Masri Singarimbun, dan Sofian Effendi (ed), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

B. Teknik Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki oleh peneliti.²⁷ Atau dapat diartikan teknik penelitian yang dicirikan oleh adanya interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan masyarakat yang diteliti.²⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan akan mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan kajian penelitian tentang konflik elit di dukuh Jetis Ponowaren, Tawang Sari, Sukoharjo.

C. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen rapat ataupun catatan harian.²⁹ Metode ini dipergunakan dalam rangka melakukan pencatatan dokumen, maupun data monografi yang mempunyai nilai historis yang terkait dengan permasalahan konflik

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid II* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1993), hlm. 193.

²⁸ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* Edisi II, jilid I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 30.

²⁹ Suharsi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1993), hlm. 131.

elit organisasi keagamaan di dukuh Jetis Ponowaren, Tawang Sari, Sukoharjo.

4. Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

- 1) Pengorganisasian data secara sistematis dan lengkap. Dalam hal ini peneliti mengorganisir data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, baik berasal dari wawancara, observasi, dokumen berupa data-data kualitatif.
- 2) Analisis data melalui deskriptif analisis kualitatif diharapkan dapat memberikan gambaran permasalahan konflik elite yang terjadi di lokasi penelitian dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan memahami terhadap kajian yang diangkat, maka secara garis besar penelitian ini disusun secara sistematis menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi gambaran umum lokasi penelitian. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan langkah kerja dalam membaca setting sosial

masyarakat. Dengan menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian diharapkan mampu mendapatkan informasi-informasi tentang konflik elit organisasi keagamaan di dukuh Jetis Ponowaren sebagai basis utama penelitian.

Bab ketiga, berisi tentang konflik elit organisasi keagamaan. Bab ini meliputi konflik elit dalam masyarakat, akar permasalahan konflik elit, model konflik elit, konflik elit dalam pandangan masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk melacak apa yang menyebabkan konflik itu terjadi.

Bab keempat, berisi tentang resolusi konflik elit organisasi keagamaan. Bab ini berisikan tahapan-tahapan resolusi konflik elit dan proses resolusi konflik elit tersebut.

Bab kelima, berisi penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dan berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian secara mendalam tentang konflik elit organisasi keagamaan di dukuh Jetis Ponowaren, Tawang Sari, Sukoharjo maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Konflik elit yang terjadi di dukuh Jetis Ponowaren karena disebabkan oleh kesalahpahaman elit organisasi yang memandang sebuah tradisi atau kebudayaan. Konflik elit terjadi karena elit yang sepakat melaksanakan tradisi atau kebudayaan mengatakan bahwa tradisi atau kebudayaan seperti itu sebagai sarana untuk meneruskan tradisi dari nenek moyangnya dan sebagai salah satu sarana untuk menjalin persatuan dan kesatuan masyarakat dan melestarikan budaya yang sudah ada. Namun, ini berbeda bagi elit yang menolak atas tradisi atau kebudayaan ia mengatakan bahwa tradisi atau kebudayaan itu bukanlah tradisi Islam, karena sudah berbau dengan kesyirikan dan musyrik.
- 2) Konflik antar elit di dukuh Jetis Ponowaren diwarnai dengan ancaman-ancaman. Dengan adanya ancaman-ancaman tersebut selanjutnya dibentuk wadah-wadah komunikasi sebagai sarana untuk menyelesaikan konflik agar tidak semakin memanas. Di antaranya dengan mengadakan silaturahmi, pertemuan-pertemuan atau dialog. Adanya wadah-wadah ini bisa meminimalisasi konflik yang terjadi.

B. Saran-saran

1. Bagi elit yang Menolak.

Bagi elit yang menolak diharapkan ketika di undang untuk menghadiri tradisi atau kebudayaan sebaiknya menghadirinya, sebab ini merupakan salah satunya untuk menjalin kerukunan antarwarga masyarakat.

2. Bagi elit yang Sepakat.

Bagi elit yang sepakat melaksanakan tradisi atau kebudayaan janganlah hanya menjadikan tradisi tahunan. Melainkan tradisi atau kebudayaan sebagai upaya dalam mengembangkan tradisi atau kebudayaan yang telah ada. Dan pelaksanaan tradisi atau kebudayaan itu sebagai sarana untuk memperbaiki kerukunan warga masyarakat dan peningkatan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Pejabat Pemerintahan Desa

Mendesak kepada pemerintahan kabupaten agar segera merumuskan undang-undang atau peraturan yang berkaitan dengan tradisi atau kebudayaan lokal masyarakat. Ini diharapkan sebagai basis khasanah kebudayaan lokal yang dimiliki oleh suatu daerah.

4. Masyarakat Umum

Masyarakat diharapkan mengembangkan, lestarikan, dan meneruskan tradisi atau kebudayaan selagi tidak menyimpang dari ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abercrombie, Nicholas. *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Suatu Pendekatan Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta, 1993.
- Anwar, Dewi Fortuna dkk (ed). *Konflik Kekerasan Internal: Tinjauan Sejarah, Ekonomi-Politik dan kebijakan di Asia Pasifik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Bottomore, T.B. *Elite dan Masyarakat*. Jakarta: Akbar Tandjung Institute. 2006.
- Bruinessen, Martin Van. *NU Tradisi Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta; LKis, 1994.
- Hamdan Farchan dan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren*. Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research Jilid II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1993.
- Jamil, Muhsin. *Membongkar Mitos Menegakkan Nalar; Pergulatan Islam Leberal Versus Islam Leteral*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Jurdi, Syarifuddin. *Elite Muhammadiyah dan Kekuasaan Politik; Studi tentang Tingkah Laku Politik Lokal Muhammadiyah Sesudah Orde baru*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mantra, Ida. Bagoes. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Maliki, Zainuddin. *Narasi Agung; Tiga Teori Sosial Hegemonik*. Surabaya: LPAM, 2003.
- Maloeng, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Rato, Anis. Da. *Sosiologi Antropologi*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya, 1998.

- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Roger Keesing dan Godenough. *Antropologi Budaya: Suatu Perspektif Kontemporer*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Saifuddin, Achmad Fedyani *Konflik dan Integrasi: Perbedaan Faham dalam Agama Islam*. Jakarta: Rajawali, 1982.
- Sartini. *Mutiara Kearifan Lokal Nusantara*. Yogyakarta: Kepel Press, 2009.
- Simuh. *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Jakarta: Teraju, 2003.
- Singarimbun. Masri dan Sofian Effendi (ed), *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sofyan, Muhammad. *Agama dan Kekerasan dalam Bingkai Reformasi*. Yogyakarta: Media Presindo, 1999.
- Susan, Novri. *Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Sudarto. *Konflik Islam dan Kristen*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Susilo. Rahmad K Dwi. *20 Tokoh Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Syarifuddin, Hamdan Farchan. *Titik Tengkar Pesantren*. Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Trijono, Lambang. *Keluar Dari Kemelut Maluku*. Yogyakarta: Pustaka Pelar, 2001.
- Veeger, K. J. *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Zeitlin, Irving M. *Memahami Kembali Sosiologi Kritik Terhadap Sosiologi Kontemporer*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press, 1998.

Jurnal

El-Mahdi, Lathifatul Izzah. *Akar dan Rekonsiliasi Konflik Sosial Keagamaan di Daerah Rawan konflik*, dalam Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol. 3, No. 1, Oktober 2008.

Skripsi

Juarsih. *Konflik Sosial Keagamaan Ahmadiyah Qodian dan Nahdlatul Ulama (Studi di Desa Manis Lor Kuningan Jawa Barat)* Yogyakarta: Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2003.

Puspita, Ratih Siti. *Peran Nabi Muhammad Dalam Resolusi Konflik, Studi: Pemikiran Karen Armstrong*. Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2011.

Sundari, Mila. *Konflik Antar Umat Beragama di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Triwibowo, Iskan. *Konflik Elit Antar Muhammadiyah dan gerakan tarbiyah di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta* Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Internet

http://www.idu.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=184:resolusikonflik&catid=89:blogmanajemenpertahanan&Itemid=224, diakses pada tanggal 28 Oktober 2011